

**ANALISIS METODE SOSIODRAMA TERHADAP PERILAKU
EMPATI ANAK KELOMPOK B DI TK DHARMA WANITA
KECAMATAN BAKONGAN TIMUR KABUPATEN
ACEH SELATAN**

Skripsi

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
sarjana pendidikan**

Oleh

**Nur Asiyah
1911070006**

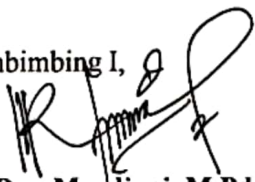


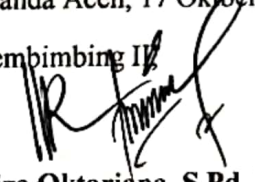
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BINA BANGSA GETSEMPENA
BANDA ACEH
2023**

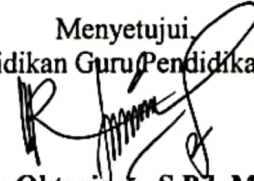
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Nur Asiyah
NIM : 1911070006
Judul Skripsi : Analisis Metode Sosiodrama Terhadap Perilaku Empati Anak Kelompok B Di Tk Dharma Wanita Kecamatan Bakongan Timur Kabupaten Aceh Selatan

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan pada ujian skripsi program sarjana.

Pembimbing I,
an. 
Dr. Drs. Musdiani, M.Pd
NIDN. 0031126364

Banda Aceh, 17 Oktober 2023
Pembimbing II

Riza Oktariana, S.Pd., M.Pd
NIDN. 1306108501

Menyetujui
Ketua Prodi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Riza Oktariana, S.Pd., M.Pd
NIDN. 1306108501

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBARAN PENGESAHAN	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR TABEL	vi
ABSTRAK	vii
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	6
1.3 Fokus Penelitian	6
1.4 Rumusan Masalah	6
1.5 Tujuan Penelitian	7
1.6 Manfaat Penelitian	7
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Sosiodrama	9
2.1.1 Pengertian Sosiodrama	9
2.1.2 Jenis Sosiodrama	16
2.1.3 Langkah-langkah Metode Sosiodrama	17
2.1.4 Kelebihan Metode Sosiodrama.....	18
2.2 Perkembangan Anak Dini	20
2.3 Pengertian Prilaku Empati Anak Usia Dini Usia 5-6 Tahun	21
2.3.1 Aspek-aspek Empati	23
2.3.2 Manfaat Berperilaku Empati	27
2.3.3 Prilaku Empati Anak Usia Dini Usia 5-6 Tahun	28
2.3.4 Karakteristik Empati Anak Usia 5-6 Tahun	33
2.3.5 Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Empati Anak Usia 5-6 Tahun	35
2.4 Penelitian Relevan	37
2.5 Kerangka Berpikir	39

BAB III. PROSEDUR PENELITIAN	42
3.1 Desain Penelitian	42
3.2 Latar Penelitian	43
3.3 Teknik Pengumpulan.....	44
3.4 Teknik Analisis Data Kualitatif.....	49
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	51
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	51
4.2 Hasil Penelitian	57
4.3 Hasil Observasi Anak	64
4.4 Pembahasan	65
BAB V. KESIMPULAN	72
5.1 Kesimpulan	72
5.2 Saran	73
DAFTAR PUSTAKA	74

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan Anak Usia Dini adalah pendidikan sejak usia 0-6 tahun yang tidak boleh untuk dilewatkan oleh pendidik. Anak usia dini perlu mendapatkan pengasuhan, perawatan, pelayanan dan rasa kasih sayang yang cukup. Anak Usia Dini merupakan masa emas (*golden age*) yang setiap perkembangannya tidak boleh dilewatkan, hal ini dilakukan karena keterlambatan perkembangan anak tidak dapat terulang kembali untuk tumbuh menjadi individu yang cerdas secara kognitif, cakap secara afektif dan terampil secara psikomotor (Riadi & Yulsyofriend, 2021).

Anak usia dini merupakan proses individu yang sedang mengalami proses perkembangan yang sangat pesat dengan potensi yang berbeda-beda. Anak usia dini berada dalam masa keemasan (*golden age*) pada rentang usia perkembangan manusia. Pada masa inilah perkembangan anak dalam berbagai mengalami proses yang sangat cepat. Potensi tersebut berkembang melalui rangsangan pendidikan sehingga dapat membentuk individu yang lebih berkualitas. Wahyono (Dadan dkk, 2017) menegaskan bahwa pada masa usia 0-8 tahun merupakan masa peka yang apabila mendapat rangsangan atau stimulasi, maka pertumbuhan otak dan mental anak akan mencapai kesempurnaan, sehingga akan menjadi jaminan untuk keberhasilan tugas perkembangan anak selanjutnya. Pemberian rangsangan terhadap potensinya harus

memperhatikan masa peka anak. Adapun yang penting dikembangkan sejak usia dini ialah salah satunya rasa empati kepada anak.

Kemampuan berempati sangat dibutuhkan ketika anak mulai memasuki lingkungan sosial yang baru seperti lembaga PAUD. Borba dan Goleman (Ayuni dkk, 2013) berpendapat bahwa empati merupakan dasar dari kecerdasan moral dan kecerdasan emosional. Empati merupakan faktor penting agar anak-anak dapat bersosialisasi dengan baik melalui keterampilan dan bekal kebaikan yang telah dimiliki. Kemampuan berempati yang baik dapat membantu seorang anak dalam menjalin hubungan sosial dengan orang lain karena anak tersebut sudah dapat memahami keberadaan dan kebutuhan orang lain. Kemampuan dalam berempati akan membuat anak tanggap terhadap situasi sosial disekitarnya sehingga mudah untuk menyesuaikan diri.

Menurut Fitri Wulandari S., dkk (2017) menyebutkan bahwa empati ialah sikap yang perlu dikembangkan oleh anak sejak dini. Karena dengan semakin maju ilmu pengetahuan dan teknologi maka akan berpengaruh terhadap sikap peduli dan empati anak. hal ini, dapat terjadi dikarena munculnya pengabaian sosial dan rasa tidak peduli terhadap sesama. Hal-hal yang dapat mempengaruhi kurang rasa empati anak diantaranya yaitu, pada pembiasaan-pembiasaan yang diterapkan oleh orang tua ataupun guru dan dengan anak lihat, dengar dan rasakan dirumah ataupun dilingkungansekolahnya dapat dijadikan contoh untuk kelangsungan hidupnya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rosyfanida Juli Utami (2014) Putri Meidina (2018), Dadan Nugraha, dkk. (2017) mengenai kemampuan empati anak, bahwa dalam menanamkan aspek-aspek empati anak harus dari sejak dini karena akan memberikan nilai lebih dalam kelangsungan hidupnya di masyarakat. Dengan begitu, anak pun akan mudah disenangi oleh teman-temannya dan menjadi faktor dalam kelangsungan interaksi sosial dimasa depan.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dadan Nugraha, dkk (2017) mengungkapkan bahwa kemampuan empati anak pada usia 5-6 tahun yang meliputi sikap peduli, sikap toleransi, dan sikap tenggang rasa mendapatkan kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ani (2020) menunjukkan hasil kemampuan empati anak usia 5-6- tahun masih berada dalam kategori rendah. Banyak kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan rasa empati kepada anak usia dini, salah satunya ialah dengan sosiodrama.

Sosiodrama merupakan teknik permainan peran (*role playing*) yang ditunjukkan untuk memecahkan masalah sosial yang timbul dalam hubungan antara manusia. Teknik ini dapat digunakan konselor untuk melatih keterampilan-keterampilan hidup, salah satunya adalah keterampilan mengelola emosi kepada siswa dengan cara membimbing siswa untuk mempraktek peristiwa-peristiwa dalam hubungan sosial yang dikemas dalam bentuk pelaksanaan sosiodrama.

Metode sosiodrama tidak hanya digunakan untuk memerankan sosok orang lain namun, juga digunakan untuk melatih keberanian anak untuk tampil didepan guru dan teman-temannya. Sosiodrama memberikan kebebasan pada anak untuk berimajinasi tanpa khawatir akan terjadi kesalahan ataupun mendapatkan hukuman. Alur cerita dalam permainan sosiodrama akan membawa anak untuk mengeksplorasi pada yang mungkin dipikirkan, dirasakan, serta dilakukan oleh orang lain dalam berbagai situasi, khususnya situasi yang sulit yang menyedihkan (Wiyana. 2012:24)

Kemudian diskusi yang dilakukan sebagai akhir dari permainan sosiodrama diharapkan dapat memberikan kesan yang mudah diingat bagi anak. Adapun kesimpulan dari diskusi merupakan hasil dari pemikiran anak itu sendiri sehingga dapat memberikan ingatan jangka panjang pada anak tentang perilaku-perilaku baik dan bermanfaat bagi kehidupan sosial di masyarakat yang berasal dari rasa empati. Permasalahan yang terjadi di TK Dharmawanita Bakotim, dari 37 anak pada kelompok B usia 5-6 tahun, anak kelompok B hanya sebagian anak yang kurang perilaku empati nya kurang, beberapa anak tersebut belum mengerti bagaimana cara menghargai orang lain dan belum bisa memahami perasaan orang lain atau teman sebayanya, sehingga kemampuan perilaku empatinya kurang, dengan demikian harus ada pemberian metode pembelajaran kemampuan berperilaku empati anak. Untuk mengatasi masalah tersebut diperlukan suatu metode yang tepat agar kemampuan perilaku empati anak dapat meningkat. Salah satu metode yang dapat digunakan yaitu metode sesiodrama.

Berdasarkan pengamatan peneliti dalam melakukan observasi yang dilakukan di TK Dharmawanita Kecamatan Bakongan Timur pada bulan Januari 2023, menunjukkan bahwa saat kegiatan didalam memiliki kemampuan berempati yang masih kurang, hal itu dapat dilihat pada saat kegiatan belajar dan bermain sesama temannya, pada saat anak berinteraksi dengan teman-temannya terkadang anak masih terlihat kurang dalam berperilaku empati contohnya tidak bisa memahami perasaan temannya ketika temannya dalam keadaan senang dan sedih dan tidak bisa menghargai temannya, tidak peduli terhadap temannya bahkan anak tidak mau berbagi dengan sesama temannya, dengan begitu peneliti ingin menganalisis metode sosiodrama dalam meningkatkan perilaku empati anak.

Kurangnya kepekaan anak terhadap perasaan teman juga ditunjukkan dengan belum munculnya keinginan untuk menolong. Peneliti melihat terdapat beberapa orang anak laki-laki menertawakan seorang temannya yang terjatuh akibat bermain kejar-kejaran didepan kelas. Tidak hanya tertawa seorang anak juga mengucapkan kata berbahasa Aceh "*Ha ha haa.. ka reubah !*" (*Ha ha haa... Sudah Jatuh!*). Anak-anak tersebut tampak belum dapat memahami perasaan orang lain dan masih membutuhkan dorongan untuk dapat memberikan pertolongan.

Perilaku yang ditunjukkan oleh anak selain masih membutuhkan dorongan untuk menolong adalah anak-anak juga masih memerlukan umpan terlebih dahulu dalam mengucapkan kata terima kasih. Sebagian anak dikelas B masih memerlukan umpan terlebih dahulu dalam hal mengucapkan kata terima kasih. Anak-anak tersebut biasanya lupa mengucapkan kata terima kasih setelah menerima

bantuan dari orang lain, misalnya ketika mereka dibantu membuka bekal makanan atau botol minum, dan hal-hal kecil lainnya. Anak lebih sering mengucapkan terima kasih ketika ia menerima pemberian dari orang lain.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, hasil observasi awal untuk melakukan penelitian sebagai upaya meminimalkan masalah kurangnya kemampuan empati pada anak usia dini dengan mengajak anak bermain sosiodrama sebagai metode pengembangan kemampuan empati. Oleh sebab itu, peneliti merasa perlu mengajukan judul penelitian yaitu: “ *Analisis Metode Sosiodrama Terhadap Perilaku Empati Anak Usia 5-6 Tahun di TK Dharmawanita Bakongan Timur Kabupaten Aceh Selatan*”.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Kurangnya kemampuan anak dalam berperilaku empati
2. Kurangnya kepekaan anak terhadap perasaan teman sebayanya
3. Kurangnya kemampuan anak dalam menghargai orang lain atau teman sebayanya.

1.3 Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti ingin berfokus pada anak dengan mewawancarai guru kelas B TK Dharmawanita Kecamatan Bakongan Timur Kabupaten Aceh Selatan dengan penggunaan metode sosiodrama untuk meningkatkan kemampuan berperilaku empati anak usia dini.

1.3 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan metode sosiodrama terhadap kemampuan berperilaku empati pada anak kelompok B TK Dharmawanita Bakongan Timur ?
2. Apasaja kendala metode sosiodrama terhadap kemampuan berperilaku empati pada anak kelompok B TK Dharmawanita Bakongan Timur ?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang dapat diambil adalah untuk :

1. Untuk mengetahui bagaimana analisis metode sosiodrama dapat meningkatkan perilaku empati anak pada kelompok B TK Dharmawanita Bakongan Timur
2. Untuk mengetahui bagaimana kendala kemampuan perilaku empati anak dengan penggunaan metode sosiodrama pada kelompok B TK Dharmawanita Bakongan Timur ?

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat memberikan wawasan dan pengalaman dalam melihat adanya manfaat dari penerapan metode sosiodrama disekolah terhadap perilaku empati pada anak usia dini.

2. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat membantu anak melalui tahap-tahap perkembangannya menuju arah yang lebih baik. Jika terdapat perbedaan antara perilaku empati anak dengan penerapan metode sosiodrama, maka diharapkan dapat digunakan untuk memberikan gambaran dalam memahami perasaan orang lain dan menunjukkan perilaku empati dalam kehidupan sehari-hari.

3. Bagi guru

Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam upaya peningkatan kemampuan empati yang baik pada anak, serta memberikan pengetahuan pada guru akan pentingnya kecerdasan emosional dan bagaimana mengaitkan dalam kegiatan bermain, seperti bermain sosiodrama.

4. Bagi sekolah

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai sumbangsih pemikiran dan pertimbanganpihak dalam pembinaan guru-guru untuk memanfaatkan metode sosiodrama dalam pengembangan berbagai aspek dalam diri anak, termasuk keterampilan berempati.